

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya sumber energi dibagi menjadi dua, yaitu sumber energi tak terbarukan dan sumber energi terbarukan (EBT). Sumber energi tak terbarukan itu merupakan sumber energi yang tidak dapat di perbarui dengan kata lain sumber energi tersebut akan habis jika di eksploitasi secara terus menerus seperti minyak bumi, batubara, dan gas alam, dan lain-lain. Sedangkan Sumber energi terbarukan (EBT) adalah sumber energi yang dihasilkan dari sumber daya energi yang berkelanjutan. Contohnya: Tenaga surya, tenaga angin, panas bumi, gelombang serta pasang surut air laut, air, dan energi biogas, biomassa atau biofuel tergolong sebagai energi bersih yang digolongkan kepada energi “sumber energi terbarukan”. (Nasruddin : 2016) Menyadari akan habisnya energi tak terbarukan di masa mendatang membuat para pemimpin dunia mulai mengembangkan energi alternatif sebagai pengganti dari energi tak terbarukan untuk keberlangsungan hidup masyarakat dunia.

Energi Baru Terbarukan (EBT) merupakan salah satu isu penting dalam dunia Internasional hal ini dikarenakan EBT merupakan sumber daya alam yang tidak ada habisnya, sehingga hal tersebut menjadikan energi sebagai penopang kehidupan manusia. Terlebih, saat ini hampir semua aktivitas manusia sangat tergantung pada energi. Berbagai alat pendukung, seperti alat penerangan, motor penggerak, peralatan rumah tangga, dan mesin-mesin industri dapat digunakan jika ada energi. Mengabaikan aspek energi berarti mengabaikan keberlanjutan negara tersebut. Negara - negara di dunia berlomba untuk menguasai energi. Perseteruan antar negara atau infasi suatu negara ke negara lain tidak jauh-jauh dari persoalan penguasaan terhadap cadangan energi untuk memenuhi kebutuhan energi di dalam negerinya.

Indonesia Clean Energy Development (ICED) merupakan salah satu upaya yang dilakukan USAID dan Indonesia dalam memanfaatkan energi baru terbarukan. ICED ini adalah program dalam pemanfaatan energi baru terbarukan

di sektor pembangkit listrik berbasis energi terbarukan. Pemanfaatan energi terbarukan yang dilakukan ini tidak lepas dari menipisnya cadangan fosil sehingga jika cadangan fosil habis maka dunia akan masuk dalam krisis energi yang fatal, maka dari itu pemanfaatan energi terbarukan sudah mulai di kembangkan di berbagai penjuru dunia.

Menjadikan energi baru terbarukan sebagai isu dalam dunia internasional tidak lepas dari penerapan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030. Dimana *sustainable development goals 2030* memiliki tujuh belas point utama di dalamnya, dan energi masuk kedalam poin ke 7 mengenai ketahanan energi pada pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals 2030*. Poin tersebut mengatakan "*Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all*" yang berarti menjamin akses energi yang terjangkau, dapat di andalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua orang. (Sustainable Development Goal 2030).

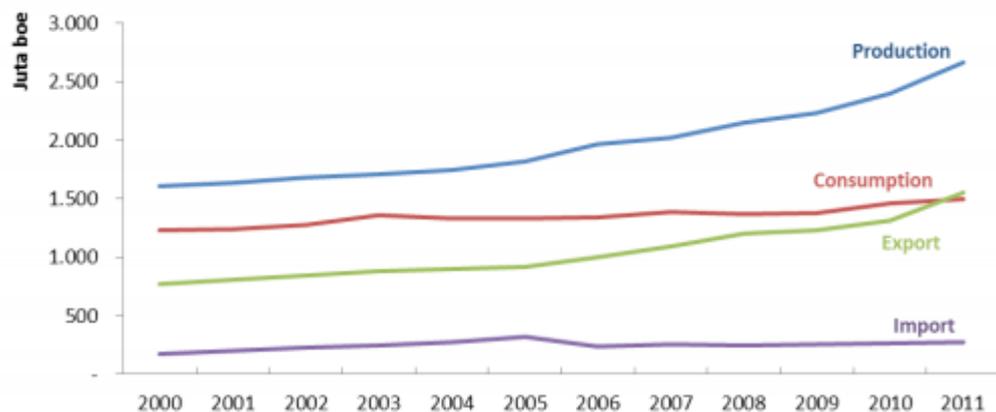
Istilah Energi baru terbarukan (EBT) sebagai energi alternatif dari energi fosil ini berawal dari Rudolf Christian Karl Diesel pada tanggal 10 Agustus 1893 yang mana Rudolf Diesel ini menemukan mesin diesel yang memiliki fakta menarik yaitu mesin tersebut menggunakan bahan bakar minyak nabati bukan bahan bakar fosil, hal tersebut sangat menghebohkan sekaligus menjadi ancaman para pengusaha sektor migas. Semangat Rudolf Diesel dalam mengembangkan temuannya itu membuat Rudolf mencoba untuk mempengaruhi pemerintah untuk menggunakan minyak nabati bagi mesin-mesin pengebor minyak bumi. Pemerintah pada saat itu pun terpengaruhi dengan sarannya. Hal tersebutlah yang menjadi titik awal perkembangan energi baru terbarukan di dunia (Ismantoro Dwi Yuwono : 2014)

Sumber energi terbarukan seperti tenaga surya, tenaga angin, tenaga air, tenaga panas bumi, dan sebagainya telah menarik banyak perhatian sebagai alternatif bahan bakar fosil, karena racun dan polutan tidak diproduksi oleh sumber-sumber ini. Untuk alasan ini, sumber energi ini kemudian dikenal sebagai energi bersih. Saat ini, pengenalan energi bersih lebih rendah daripada konservasi energi berkenaan dengan biaya. Meski teknologi energi bersih masih dalam

pengembangan, mereka diharapkan dapat memainkan peran penting dalam pencapaian keamanan energi dunia dan terwujudnya masyarakat yang lestari. Selanjutnya, teknologi energi bersih bisa memberi peluang untuk mengurangi gas rumah kaca.

Keuntungan dari pemanfaatan EBT antara lain: biaya pembangkitan yang rendah kompetitif dibandingkan dengan pembangkit listrik berbahan bakar fosil, biaya pembangkit listrik tenaga terbarukan tidak berubah selama masa pakai fasilitas, sumber energi baru terbarukan tidak berubah sepanjang waktu berselang seperti tenaga angin atau surya, sumber energi terbarukan karena berasal dari inti bumi dan fluidanya disirkulasikan kembali ke bumi, pembangkit listrik energi terbarukan tidak menghasilkan polusi dan emisi gas rumah kaca dan energi terbarukan dihasilkan secara domestik dan mengurangi ketergantungan terhadap impor minyak bumi. (eng.ui, 2014) penggunaan energi bersih dapat membawa keuntungan ganda terutama bagi negara berkembang, penggunaan energi bersih dapat mengurangi perubahan iklim. Energi bersih juga dapat digunakan terus menerus tanpa takut pengurangan deposit seperti yang terjadi pada sumber energi konvensional, juga energi bersih dan energi baru terbarukan (EBT) tidak akan mengurangi sumber daya alam atau merusak lingkungan, juga mengakibatkan efek yang sedikit terhadap kesehatan. (Nasruddin : 2016)

Grafik 1. Gambaran Pasokan dan Kebutuhan Energi Indonesia 2000-2011



(Sumber : Kajian Supply Demand Energy 2012)

Kondisi energi Selama 11 tahun terakhir ialah produksi energi nasional terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,6% per tahun. Ekspor mengalami pertumbuhan rata-rata 6,8% per tahun, impor tumbuh rata-rata 10,2% per tahun sementara konsumsi domestik hanya tumbuh 1,8% per tahun.

Tabel 1.1 Produksi Energi Primer 2011-2015

Tabel 18 Produksi Energi Primer Menurut Sumber Energi, 2011-2015
Table 18 2011-2015, Primary Energy Production by Energy Sources

Sumber Energi / Energy Sources	Terajoule				
	2011	2012	2013	2014	2015 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Batubara / Hard coal, Lignite and Peat	12 177 312	12 782 538	13 200 180	12 076 941	11 842 386
2. Briket dan Kokas / Briquettes and cokes	-	-	-	-	-
3. Minyak Mentah dan NGL / Crude Petroleum and NGL	2 186 955	2 091 343	2 000 905 ^f	1 912 893	1 904 819
4. BBM Berkadar Ringan/ Light Petroleum Products	-	-	-	-	-
5. BBM Berkadar Berat / Heavy Petroleum Products	-	-	-	-	-
6. Hasil Olahhan Minyak Lainnya / Other Petroleum Products	-	-	-	-	-
7. LPG dan Gas Kilang / LPG and Refinery Gas	-	-	-	-	-
8. Gas Alam / Natural Gas	2 920 288	2 846 984	2 819 216	2 689 941	2 644 065
9. Energi Biomassa / Biomass Energy	463 239	483 418	509 769	587 473	624 290
10. Sumber Energi Lainnya / Other energy resources	49 692	79 381	105 129	89 323	94 290
11. Total Energi / Total Energy	17 847 178	18 283 664	18 635 199	17 356 571	17 109 978

(Sumber : Neraca Energi 2011-2015)

Seperti yang terlihat dalam diagram diatas, kondisi energi tahun 2011-2015 mengalami pasang surut, dimana total pasokan energi mengalami peningkatan dan penurunan setelah di totalkan dari keseluruhan sektor dapat dilihat juga bahwa penurunan total energi paling signifikan ialah di tahun 2013 ke 2014 dengan penurunan 1.278.628 terajoule, diagram tersebut juga menunjukkan produksi energi indonesia mengalami naik turun dari tahun 2011-2015. Dari semua pasokan energi yang mengalami kenaikan dari tahun 2011-2015 hanya energi biomassa sedangkan yang lainnya mengalami pasang surut pertahunnya.

Energi sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas perekonomian Indonesia, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk aktivitas produksi berbagai sektor perekonomian. Sebagai sumber daya alam, energi harus dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran masyarakat dan pengelolaannya harus mengacu pada asas pembangunan berkelanjutan. Dari aspek penyediaan, Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya energi baik energi yang bersifat *unrenewable resources* maupun yang bersifat *renewable resources*. (Elinur, dkk, 2010)

Peningkatan aktivitas ekonomi baik langsung maupun tidak langsung akan memacu pertumbuhan di semua sektor penggerak ekonomi yang berakibat pada peningkatan kebutuhan energi. Kebutuhan energi Indonesia sampai saat ini sebagian besar diperoleh dari produksi sendiri. Pemenuhan kebutuhan energi harus diimbangi oleh ketersediaan energi secara tepat, terintegrasi dan berkesinambungan agar dapat memperlancar aktivitas di semua sektor pengguna energi, seperti sektor rumah tangga, transportasi, industri, komersial, pertanian dan yang lainnya. (Neraca Energi 2011-2015, 2016).

Peningkatan aktivitas ekonomi disini digambarkan melalui Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan salah satu penggerak kebutuhan energi. Antara PDB dan Kebutuhan energi memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan adanya aktivitas ekonomi maka akan terbentuk permintaan energi dari konsumen energi, baik sisi akhir (*end use*) maupun sebagai penghubung (*intermediate*). Permintaan energi menyebabkan terjadinya aktivitas yang berdampak ekonomi. Konsumen energi akhir (*end use*) meliputi sektor industri, transportasi, komersial dan rumah tangga. Sedangkan konsumen energi disisi penghubung antara lain berupa pembangkit listrik, proses energi dan transportasi energi. (repositori.bppt.go.id) berikut adalah konsumsi energi indonesia tahun 2011-2015 persektor.

Tabel 1.2 Pertumbuhan PDB Indonesia

Statistik Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB):

	Rata-rata Pertumbuhan PDB (%)									
1998 – 1999	- 6.65									
2000 – 2004	4.60									
2005 – 2009	5.62									
2010 – 2015	5.63									

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PDB (dalam milyar USD)	432.2	510.2	539.6	755.0	893.0	918.0	915.0	891.0	861.0	933.0
PDB (perubahan % tahunan)	6.3	6.0	4.6	6.2	6.2	6.0	5.6	5.0	4.9	5.0
PDB per Kapita (dalam USD)	1,861	2,168	2,263	3,167	3,688	3,741	3,528	3,442	3,329	3,603

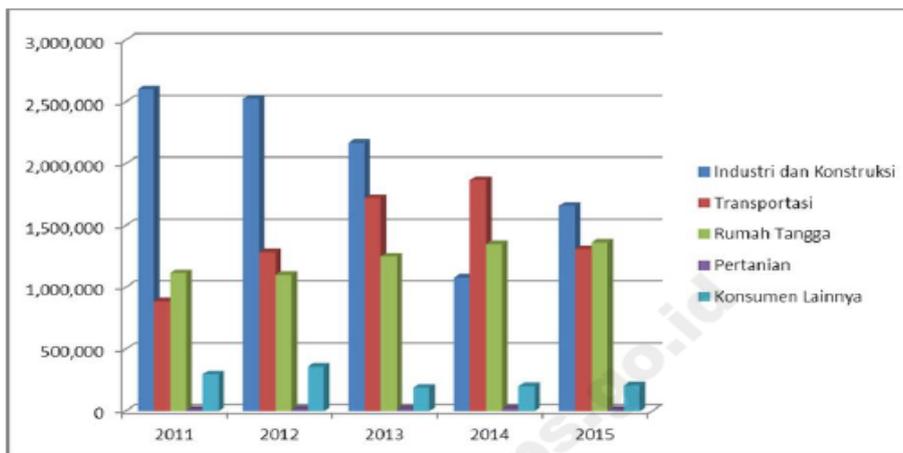
The base year for computing the economic growth rate shifted from 2000 to 2010 in 2014, previous years have been recalculated
Sumber: Bank Dunia

(Sumber :www.indonesia-invesment.com)

Dari gambar grafik diatas dapat terlihat bahwa pertumbuhan PDB indonesia mengalami pasang surut selama tahun 2011-2015. Dimana penurunan PDB indonesia berawal di tahun 2013 – 2015. Akan tetapi peneurunan PDB indonesia masih dapat dikatakan stabil. Dari persentase keseluruhan PDB indonesia tahun 2010-2015 mengalami pertumbuhan sebesar 1% dari tahun sebelumnya yaitu 2005-2009.

Diagram 1.1 Konsumsi Energi Menurut sektor tahun 2011-2015

Konsumsi Energi Menurut Sektor Tahun 2011-2015
Energy Consumed by Economic Sector, 2011-2015



(Sumber Gambar : Neraca Energi 2011-2015)

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa konsumsi energi per sektor mengalami kenaikan dan penurunan di masing-masing sektor. Konsumsi sektor industri dan Konstruksi terlihat mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2013 – 2014 sedangkan konsumsi sektor Pertanian dari tahun 2011 sampai 2015 tidak mengalami perkembangan tetap pada 0 terajoule.

Pemanfaatan Energi baru terbarukan indonesia dapat di katakan belum maksimal, upaya untuk mengembangkan energi terbarukan dan menjadikan energi terbarukan menjadi sumber energi utama masih dihadapkan pada banyak permasalahan dan kendala yang harus di hadapi oleh karena itu pengembangan energi terbarukan ini masih sangat lamban, proses transisi energi bukanlah hal yang mudah, karena transisi energi berarti melakukan perubahan yang signifikan terhadap pola penggunaan energi yang selama ini di pakai khususnya bahan bakar minyak, sejauh ini peran energi terbarukan masih sekitar 0 sampai 10 %. Padahal sudah banyak kebijakan – kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah mengenai pengembangan energi terbarukan. Akan tetapi kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah belum mampu mendorong pengembangan energi terbarukan secara signifikan. (I Wayan Rosastra, 2014).

Pemerintah Indonesia juga masih belum bisa memberikan akses energi secara merata bagi masyarakat indonesia. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana bagi pengembangan energi baru terbarukan di indonesia sehingga hal tersebut membuat negara lain dan organisasi internasional ikut mengambil peran dalam mengembangkan energi baru terbarukan indonesia khususnya dalam pemberian akses energi bagi masyarakat indonesia.

Salah satunya bukti peran negara lain dalam pengembangan EBT Indonesia ialah kerjasama Indonesia dan Finlandia dalam mengembangkan Biomassa periode 2011-2014. Potensi biomassa di indonesia yang dapat digunakan sebagai sumber energi jumlahnya sangat melimpah. Limbah yang berasal dari hewan maupun tumbuhan dari tanaman pangan atau peternakan sangat potensial untuk dikembangkan di indonesia. Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang yang sangat membutuhkan sumber daya energi dan mineral yang maksimal meskipun indonesia merupakan negara yang kaya akan

sumber daya alam tersebut. Guna untuk memaksimalkan pengembangan biomassa Indonesia melakukan kerjasama dengan Finlandia. Finlandia merupakan negara yang sudah sebanyak 80% bersumber pada penggunaan biomassa yang sudah lama diimplementasikan di negaranya sedangkan Indonesia baru saja memulainya dalam penggunaan biomassa. Sebanyak 6% penggunaan biomassa di Indonesia mulai diterapkan. (Reanita Kusuma Wardhani : 2017)

Indonesia dan Amerika Serikat pertama kali mulai bekerja sama pada tahun 1950 ketika mereka menandatangani perjanjian kerjasama ekonomi dan teknis. Dukungan awal A.S. untuk Indonesia ditujukan pada kebutuhan yang paling mendesak. Pemerintah Indonesia meminta bantuan untuk mengatasi kekurangan pangan, memecahkan masalah kesehatan, merehabilitasi sarana transportasi dan mengembangkan industri. Usaid adalah lembaga donor internasional yang memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan proyek pembangunan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, energi dan pengadaan akses energi itu sendiri ke wilayah terpencil. (USAID, 2017).

Ketertarikan Amerika terhadap energi baru terbarukan Indonesia tidak lepas dari potensi energi baru terbarukan Indonesia yang melimpah sehingga hal tersebut banyak mengundang Amerika yang ingin berinvestasi di EBT Indonesia. (ESDM, 2011)

Menyadari bahwa pembangunan berkelanjutan dan keamanan energi sangat penting bagi kemakmuran ekonomi dan kesejahteraan nasional, Indonesia dan Amerika Serikat telah berkomitmen untuk memperluas kemitraan mereka dalam pengembangan energi. Amerika Serikat dan Indonesia akan bermitra untuk mempromosikan teknologi dan kebijakan energi bersih untuk membantu memenuhi kebutuhan energi yang berkembang di Indonesia, memperbaiki akses energi, dan mengurangi emisi gas rumah kaca sektor energi untuk mengurangi emisi ancaman global yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. (obamawhitehouse.archives, 2015)

Amerika membentuk sebuah lembaga pemberi bantuan yang memfasilitasi penyaluran bantuan untuk negara-negara berkembang. Lembaga itu dinamakan

United States Agency of International Development (USAID). USAID adalah lembaga dari pemerintahan Amerika Serikat yang memiliki fungsi untuk menyalurkan bantuan dalam bidang pembangunan, ekonomi, dan kemanusiaan untuk negara-negara lain di dunia. (Ekky Yulianti Utama : 2014) Dalam eksistensinya di sektor energi USAID sudah banyak berkontribusi dalam pengembangan energi terbarukan di beberapa negara-negara di dunia diantaranya :

- *Power Africa Advisors* : Di bawah Inisiatif Power Afrika, USAID mendanai penasehat transaksional dan teknis di Ethiopia, Ghana, Kenya, Liberia, Nigeria, dan Tanzania untuk membantu mengembangkan proyek seperti Proyek Geothermal Ethiopia Corbett 1000 MW. Penasihat ini mengidentifikasi dan berusaha mengatasi kemacetan untuk pengembangan proyek dan investasi dan memberikan saran tentang bagaimana menciptakan lingkungan peraturan dan investasi yang lebih baik.
- *USTDA (United State Trade and Development Agency)* Program Energi Bersih India: Dukungan USTDA untuk pertumbuhan penyebaran proyek energi bersih di India mencakup energi terbarukan, akses energi off-grid, efisiensi grid cerdas dan alternatif gas shale bersih untuk bahan bakar fosil. Inisiatif energi bersih USTDA memajukan kerja sama Kemitraan A.S. – India untuk Mengajukan Energi Bersih dan Program Kerjasama Energi A.S.-India yang melibatkan komitmen substansial oleh pemerintah dan mitra sektor swasta di kedua negara. Kerjasama ini juga memanfaatkan perusahaan komersial untuk membawa akses energi bersih ke desa-desa India yang tidak dilayani dan terlayani, mendapatkan pelajaran, dan mengembangkan praktik terbaik.
- *Pakistan Power Reform* : Badan Pembangunan Internasional A.S. (USAID) memberikan bantuan teknis untuk pengembangan kebijakan dan regulasi energi lebih lanjut, mereformasi dan mengurangi kerugian dalam sistem distribusi listrik, merehabilitasi unit generasi, dan memperbaiki sistem transmisi bertegangan tinggi. (Progress Report USAID)

Melalui lembaga pemerintahannya USAID juga melakukan kerjasama dengan Indonesia melalui Program Indonesia Clean Energy Development (ICED) adalah program bantuan teknis yang didana oleh USAID di sektor energi. Program ini berlangsung pada bulan maret 2011 sampai bulan februari 2015. ICED mendukung berbagai macam kepentingan dalam pengembangan komersial energi dan efisiensi energi terbarukan. Program ini memberikan perencanaan energi dan dukungan reformasi kebijakan untuk pemerintah pusat dan daerah yang dipilih untuk membantu mengatasi hambatan pengembangan energi bersih yang lebih besar dan penggunaan, ICED bertujuan untuk membantu Pemerintah Indonesia dalam membangun kebijakan yang efektif, lingkungan peraturan dan insentif bagi pertumbuhan emisi rendah di sektor energi. Terdapat tiga wilayah indonesia dalam program ICED ini yaitu : Aceh, Sumatera Utara, dan Riau. (BriefingSheetESDM, 2015 : 1)

Sumatera Utara merupakan provinsi yang menjadi salah satu mitra dari program *Indonesia Clean Energy Development* (ICED). Pemerintah provinsi Sumatera Utara menjalin kerjasama dengan USAID dalam bidang energi ini. Provinsi Sumatera Utara memiliki beragam potensi energi diantaranya: batubara, gas bumi, minyak bumi, panas bumi dan air. Potensi energi di Sumatera Utara cukup besar, bila dapat dimanfaatkan secara terencana dan terpadu tentunya dapat memberikan jaminan ketersediaan energi di Sumatera Utara. Sehingga ketahanan energi daerah Sumatera Utara dapat terjaga dengan baik. (Ekky Yulianti : 2017)

1.2 Rumusan Masalah

Keterbatasan indonesia dalam melakukan pengembangan energi baru terbarukan membuat negara lain dan organisasi internasional turut berperan dalam mengembangkan energi baru terbarukan di Indonesia salah satunya ialah Amerika serikat. Melalui lembaga bantuan luar negerinya yaitu USAID, Amerika membentuk sebuah program energi bersih yang tak lain adalah ICED (*indonesia clean energy Development*) dimana program ini bertujuan untuk membantu pemerintah indonesia dalam mengembangkan energi bersih di indonesia, Amerika memberikan dana hibahnya dalam jumlah besar sebagai pendukung keberhasilan program ICED ini.

Salah satu keberhasilan program ini ada di kota makasar, yaitu pencahayaan di jalan makasar. Tiga daerah di dekat pantai losari sekarang mendapatkan pencahayaan lampu LED bola lampu yang hemat energi. Lampu tersebut telah mengubah pantai menjadi ramai pengunjung pada waktu malam hari, penerangan jalan ini tidak hanya meningkatkan visibilitas dan keamanan namun juga menghasilkan penghematan yang signifikan pada tagihan listrik pemerintah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan rumusan masalah yang akan di ambil ialah **“Bagaimana Kerjasama Indonesia-USAID (*United State Agency for International Development*) melalui Program Indonesia Clean Energy Development (ICED) I oleh USAID Periode 2011-2015 ?”**

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menjelaskan bagaimana Kerjasama Indonesia – USAID melalui Program Indonesia Clean Energy Development (ICED) I periode 2011-2015
2. Untuk menganalisa bagaimana Implementasi Program Indonesia Clean Energy Development (ICED) I periode 2011-2015

I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis : Penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai gambaran kerjasama Indonesia – USAID melalui Program ICED 1 periode 2011-2015
2. Manfaat praktis : penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi terkait dengan kerjasama Indonesia – USAID melalui program ICED 1 periode 2011-2015 dengan data-data yang diperoleh.

I.5 Tinjauan Pustaka

Dalam tulisannya Ekky Yulianti Utama, 2017 yang berjudul **Kerjasama USAID dengan Pemerintah provinsi Sumatera Utara : Peran USAID-ICED pada Program Indonesia Clean Energy Development I (2011-2015) dalam Pemanfaatan Energi baru terbarukan dan Efisiensi Energi di Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara**. Berpendapat bahwa setiap negara akan membutuhkan negara lain, dengan kata lain negara memiliki ketergantungan dengan negara lain seiring dengan banyaknya aktor negara maupun aktor non negara yang membangun kerjasama. Kerjasama antar negara juga mulai merambah pada kebutuhan dalam bantuan luar negeri.

Salah satu negara yang dikenal aktif dalam memberikan bantuan luar negeri adalah Amerika Serikat. Amerika membentuk sebuah lembaga pemberi bantuan yang memfasilitasi penyaluran bantuan untuk negara-negara berkembang. Lembaga itu dinamakan *United States Agency of International Development* (USAID). USAID adalah lembaga dari pemerintahan Amerika Serikat yang memiliki fungsi untuk menyalurkan bantuan dalam bidang pembangunan, ekonomi, dan kemanusiaan untuk negara-negara lain di dunia. Salah satu negara yang menjadi mitra dari USAID adalah Indonesia. Salah satu program dari USAID yang ada di Indonesia adalah program dalam bidang energi. Program USAID dalam bidang energi yang dimaksud adalah program *Indonesia Clean Energy Development* (ICED). ICED merupakan program bantuan teknis yang didanai oleh USAID di sektor energi. Sumatera Utara merupakan provinsi pertama yang menjadi mitra dari program *Indonesia Clean Energy Development* (ICED). Pemerintah provinsi Sumatera Utara menjalin kerjasama dengan USAID dalam bidang energi ini. Fase pertama dari program ini dilaksanakan dari bulan Maret 2011 sampai dengan Februari 2015. Program ini dikenal dengan ICED I.

Perbedaan terdapat dari ruang lingkup pembahasan, penelitian tersebut berfokus pada peran USAID ICED di Provinsi Sumatera Utara sedangkan penelitian ini berfokus pada kerjasama indonesia – USAID melalui Program ICED 1 periode 2011-2015 yang tidak di spesifikasikan ke wilayah tertentu. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi karena adanya kesamaan teori yang

akan menjelaskan mengenai Kerjasama Indonesia-USAID melalui Program ICED 1 periode 2011-2015.

Dalam tulisan Reanita Kusuma Wardhani, 2017 yang berjudul Kerjasama Indonesia – Finlandia dalam Pengembangan Biomassa periode 2011-2014, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Menyatakan Peran energi dalam membangun peradaban manusia tidak dapat diabaikan. Sayangnya, baik masyarakat maupun pengambil kebijakan energi kerap kali lupa bahwa sumber daya energi disediakan oleh alam. Alam juga berperan menetralisasi limbah aktivitas ekonomi manusia. Eksploitasi selama berabad-abad terhadap sumber daya alam terutama sumber-sumber energi fosil akibat dari tingginya hasrat manusia untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan ekonomi justru menurunkan kemampuan alam dalam menjamin keberlanjutan kehidupan di bumi.

Permasalahan energi Indonesia ditandai dengan semakin berkurangnya sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui seperti minyak bumi, batu bara, gas alam sebagai sumber utama penyokong energi nasional dalam sektor industri, kelistrikan, sarana transportasi. Karena bentuk keterbatasan alam terletak pada kemampuannya dalam menyediakan energi. Yaitu zat yang sangat dibutuhkan untuk melestarikan roda membangun peradaban sosial.

Bioenergi adalah berasal dari Biomassa. Sedangkan pengertian biomassa itu sendiri adalah jumlah bahan hidup yang terdapat di dalam satu atau beberapa jenis organisme yang berada di habitat tertentu, bioenergi merupakan sektor perekonomian energi dunia yang paling dinamis dan berubah cepat. Pertumbuhan bahan bakar nabati (biofuels) memasok 10% dari kebutuhan energi dunia dan merupakan 78% dari seluruh pasokan energi terbarukan.

Potensi biomassa di Indonesia yang dapat digunakan sebagai sumber energi jumlahnya sangat melimpah. Limbah yang berasal dari hewan maupun tumbuhan dari tanaman pangan atau peternakan sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Pemanfaatan limbah sebagai bahan bakar nabati akan memberikan tiga keuntungan, yaitu meningkatkan efisiensi energi secara

keseluruhan karena kandungan energi yang terkandung pada limbah cukup besar, keuntungan lainnya dapat menghemat biaya.

Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang yang sangat membutuhkan sumber daya energi dan mineral yang maksimal meskipun indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam tersebut. Guna untuk memaksimalkan pengembangan biomassa indonesia melakukan kerjasama dengan finlandia. Finlandia merupakan negara yang sudah sebanyak 80% bersumber pada penggunaan biomassa yang sudah lama diimplementasikan di negaranya sedangkan indonesia baru saja memulainya dalam penggunaan biomassa. Sebanyak 6% penggunaan biomassa di indonesia mulai diterapkan.

Skripsi tersebut sangat berkontribusi dalam penulisan penelitian kerjasama Indonesia – USAID melalui Program ICED 1 periode 2011-2015 karena adanya kesamaan tema pembahasan yaitu Energi baru Terbarukan, sehingga skripsi ini akan menggambarkan mengenai perkembangan energi terbarukan indonesia dengan melakukan kerjasama dengan negara lain.

Dalam tulisan Bambang Ariantara, 2016, yang berjudul Pentingnya Pengurangan Penggunaan Sumber-Sumber Energi Tak Terbarukan, Departemen Teknik Universitas Indonesia. Dalam jurnal tersebut berpendapat bahwa Pertumbuhan penduduk dunia bersama-sama dengan perkembangan peradaban manusia telah berdampak terhadap lonjakan konsumsi energi dunia yang luar biasa. Dalam periode tahun 2000 – 2030, peningkatan kebutuhan energi di negara-negara Uni Eropa diperkirakan sebesar 0,5% per tahun, sedangkan di negara-negara Asia diperkirakan mencapai 3% pertahun, dan untuk tingkat dunia dunia diperkirakan sebesar 1,8 % per tahun.

Kebutuhan energi dunia sebagian besar masih dipenuhi melalui sumber-sumber energi tak terbarukan (non-renewable energy source). Pemakaian sumber-sumber energi tak terbarukan ini perlu dikurangi, bukan hanya karena semakin berkurangnya serta semakin langkanya pasokan energi, tapi juga karena adanya beberapa permasalahan global, seperti pemanasan global, yang disebabkan oleh produksi gas karbon dioksida (CO₂) hasil pembakaran bahan bakar.

Namun demikian, pengurangan konsumsi energi tak terbarukan ini cukup sulit untuk dilaksanakan karena memiliki banyak tantangan dan kendala dalam penerapannya. Suatu penyelesaian yang cukup bijak adalah melalui peningkatan pemakaian sumber-sumber energi terbarukan (renewable energy sources), seperti sinar matahari, angin, panas bumi, laut dan biomassa. Walaupun bukan hal yang mudah, hal ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penurunan konsumsi energi tak terbarukan.

Manfaat yang di berikan jurnal tersebut terhadap penelitian ini berupa pembahasan mengenai kendala-kendala dalam penggunaan energi baru terbarukan di indonesia dimana saat ini pemanfaatan energi terbarukan di indonesia masih dapat dikatakan belum optimal karena adanya keterbatasan-keterbatasan tertentu. Dan keterbatasan itu ada didalam jurnal tersebut.

Dalam Jurnal USAID, 2013 yang berjudul Catalizing Clean Energy in Bangladesh (CCEB) Program. Dalam jurnal tersebut berpendapat Lebih dari setengah populasi dunia memasak makanan mereka di dalam rumah dengan menggunakan api terbuka atau kompor yang belum sempurna. Pembakaran di dalam melepaskan polutan beracun termasuk partikulat dan karbon monoksida. Praktik memasak yang berbahaya ini menyebabkan sekitar 1,9 juta kematian setiap tahunnya. Sebagai anggota rumah tangga yang paling mungkin untuk memasak makanan keluarga, wanita dan anak-anak paling terpengaruh. Ketergantungan pada bahan bakar biomassa di negara-negara berkembang telah memberikan tekanan yang besar tidak hanya pada keamanan keluarga, namun juga pada lingkungan, meningkatkan deforestasi dan emisi gas rumah kaca. Hal tersebut membuat pemerintah bangladesh melakukan kerjasama dalam menangani masalah tersebut dengan program CCEB.

Energi Catalyzing Clean Energy di Bangladesh (CCEB) adalah Program unggulan USAID yang dirancang untuk mendukung dan meningkatkan keamanan energi, pertumbuhan ekonomi dan iklim di Bangladesh. Salah satu komponen utama dari program ini adalah promosi teknologi baru di seluruh Bangladesh selama empat tahun ke depan. Komponen ini memiliki lima kunci daerah untuk memastikan skalabilitas:

- 1) Pengembangan Pasar
- 2) Pengembangan Usaha dan Akses terhadap Pembiayaan
- 3) Pengembangan Kapasitas Lembaga Keuangan
- 4) Standar dan Protokol
- 5) Koordinasi

Tujuan USAID CCEB adalah untuk berfokus pada pembelajaran dan pemahaman dinamika dibalik pemasaran sosial dan sains sosial untuk mengeksplorasi persepsi konsumen terhadap lima produk yang paling menjanjikan, yang digunakan dalam studi WASHPlus, tersedia untuk distribusi di Bangladesh. Studi ini melengkapi upaya lain oleh berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat pendekatan berbasis pasar dan pilihan konsumen untuk meningkatkan kualitas udara rumah tangga dan mengurangi dampak lingkungan yang terkait dengan ketergantungan pada bahan bakar biomassa.

Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah aktor dalam kerjasama tersebut dimana kerjasama tersebut hanya antara Bangladesh dan USAID. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Kerjasama Indonesia-USAID. Kontribusi yang diberikan dari jurnal tersebut terhadap penelitian ini ialah skema kerjasama USAID dengan pemerintah negara-negara mitra.

I.6 Kerangka Pemikiran

I.6.1 Kerjasama Bilateral

Penggunaan teori kerjasama bilateral ini dianggap relevan dengan penelitian ini karena permasalahan yang di ambil dari penelitian ini berkaitan dengan hubungan kerjasama dua negara yaitu Amerika melalui lembaganya yaitu USAID dan Indoneia. Sehingga teori kerjasama bilateral ini merupakan teori yang sesuai untuk dijadikan kerangka pemikiran penelitian tersebut.

K.J Holsti, mendefinisikan kerjasama ialah Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau di penuhi oleh semua pihak serta persetujuan atas masalah tertentu antar dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan. (Kj.Holsti, 1987: 652-653) Kerjasama di klasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu Multilateral dan Bilateral. Kerjasama bilateral antar negara sering mengacu pada politik, ekonomi, budaya dan sejarah hubungan.

Hubungan bilateral yang kuat dicirikan oleh kerja sama antara institusi dan orang-orang di tingkat administratif dan politik maupun di sektor swasta, akademisi dan masyarakat sipil. Elemen lain dari hubungan bilateral meliputi perdagangan dan investasi, pertukaran budaya, serta pengetahuan umum, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang negara lain dan ikatan yang ada diantara mereka. (Guideline for strengthened bilateral relations , 2014: 6) sedangkan Pengertian hubungan bilateral diungkapkan oleh Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani dalam bukunya Pengantar Ilmu Hubungan Internasional sebagai berikut:

“hubungan bilateral keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik antara dua pihak”

Hubungan bilateral juga terjadi karena kepentingan nasional suatu negara tidak dapat terpenuhi dari dalam negerinya sendiri, disini hubungan bilateral merupakan cara suatu negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Hubungan bilateral menjadi penting disaat suatu negara tidak dapat berbuat sesuatu yang signifikan untuk memenuhi kepentingannya. (Agung Banyu Perwita:2014)

I.6.2 Foreign Aid

Carol Lancaster dalam bukunya yang berjudul *Foreign Aid : Diplomacy, Development, Domestic Politics*. mendefinisikan Bantuan luar negeri merupakan transfer sukarela dalam sektor publik dari pemerintah (negara) ke pemerintah lainnya, NGO, maupun organisasi internasional dengan setidaknya memberikan 25 persen dari keseluruhan bantuan dalam bentuk hibah dan bertujuan untuk memperbaiki kondisi kemanusiaan di negara penerima.(Lancaster:2007)

Didalam bantuan luar negeri juga terdapat beberapa tipe bantuan, Menurut K.J Holsti, tipe bantuan luar negeri ada empat diantaranya, bantuan teknis, hibah, pinjaman pembangunan dan bantuan kemanusiaan yang bersifat darurat. Bantuan luar negeri yang diberikan negara pendonor ke negara penerima salah satunya dapat berbentuk hibah. Ada beberapa indikator dalam pemberian dana hibah, indikator tersebut dikelompokkan menjadi:

1. Hibah Menurut Skema Dan Bentuknya

- Hibah dalam bentuk *cash* : Hibah ini sangat terbatas dan diberikan kepada negara-negara yang berkembang. Cara penarikan dana hibah tersebut dengan menunjukkan bukti impor atas komoditas yang sesuai dengan kesepakatan dengan pemberi hibah
- Hibah dalam bentuk barang dan jasa dalam rangka bantuan proyek atau kerjasama keuangan. Hibah dalam bentuk barang dan jasa ini dapat dikatakan sama dengan pinjaman luar negeri untuk proyek-proyek pembangunan. Yang membedakan adalah sumber dana dalam skema ini tidak perlu dikembalikan, hibah dalam bentuk barang dan jasa untuk mendukung atau sebagai bagian *Project Assistance* yang dibiayai oleh negara donor.
- Hibah dalam rangka bantuan teknik (*technical assistance*) atau kerjasama teknik (*technical cooperation*) Hibah untuk mendukung proyek-proyek yang dibiayai oleh negara donor. Hibah ini berupa studi persiapan, *apprisial* ataupun *monitoring* proyek-proyek pengadaan barang dan jasa yang dibiayai negara donor.
- Beasiswa dan pendidikan : Bentuk hibah yang lazim diberikan adalah beasiswa untuk studi bergelar maupun non-gelar didalam maupun diluar negeri, pelatihan ataupun magang di negara donor, serta pertukaran pemuda. Masalah administrasi keuangan dikelola langsung oleh negara atau lembaga pemberi hibah.
- Hibah dalam rangka bantuan kemanusiaan : Hibah ini sifatnya lebih merupakan bantuan darurat. Hibah yang diberikan berupa bahan esensial yang sangat diperlukan seperti pangan, obat-obatan atau selimut serta ada kalanya uang tunai.

2. Hibah menurut peruntukannya dan penyalurannya

- Hibah untuk pemerintah (*government to government*) Hibah jenis ini adalah hibah dalam berbagai skema diatas yang diperuntukkan bagi proyek-proyek pemerintah atau kegiatan-kegiatan dalam rangka program atau proyek pemerintah dan umumnya dilaksanakan oleh instansi-instansi pemerintah atau lembaga bentukan (semi) pemerintah.

- Hibah untuk non-pemerintah (*government to private*) Hibah ini diberikan dan disalurkan langsung oleh pemerintah atau lembaga donor kepada lembaga-lembaga non pemerintah.

Teori diatas digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bentuk-bentuk bantuan luar negeri apa saja yang diberikan oleh USAID terhadap Indonesia melalui Program ICED I. Sehingga teori ini merupakan teori yang relevan dalam menjelaskan bantuan luar negeri yang diberikan USAID.

I.6.3 Konsep Energi Baru dan Terbarukan

Menipis bahan bakar fosil dari hari ke hari, mengakibatkan pentingnya untuk mencari metode alternatif untuk memenuhi kebutuhan energi dunia. Energi baru terbarukan menjadi energi alternatif dari energi fosil saat ini. energi terbarukan yang digunakan dibentuk dalam Ratus MW (daya tinggi) ratusan W (daya rendah).(Kei Eguchi, 2010: 1) Sumber energi baru terbarukan adalah sumber energi ramah lingkungan yang tidak mencemari lingkungan dan tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan iklim dan pemanasan global, karena energi yang didapatkan berasal dari proses alam yang berkelanjutan, seperti sinar matahari, angin, air, biofuel, dan geothermal.(ESDM, 2016 : 9)

Energi terbarukan menawarkan keuntungan dibandingkan dengan energi lainnya karena luasnya teknologi baru dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dalam pemanfaatannya. Konsep energi baru terbarukan melalui proses alam dari waktu ke waktu, namun harus dilestarikan dalam pemanfaatannya. (Anne Maczulak, 2010 : 9)

Konsep Energi baru terbarukan digunakan dalam penelitian ini karena tema yang dibahas dalam penelitian ini adalah energi baru terbarukan. Dan juga konsep ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai energi baru terbarukan dan keunggulan apa saja yang diberikan oleh energi terbarukan.

I.6.4 Konsep Keamanan Energi

Konsep keamanan energi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa kerjasama indonesia – USAID melalui Program Indonesia Clean Energy Development (ICED) I periode 2011-2015 bertujuan untuk mengembangkan energi baru terbarukan sebagai energi alternatif energi fosil demi

kelangsungan hidup bangsa Indonesia disaat energi fosil Indonesia sudah mulai menipis.

Keamanan energi sering menjadi isu dalam kebijakan energi selama 100 tahun terakhir. Energi merupakan salah satu kebutuhan dasar kehidupan manusia modern, industri, dan transportasi. Intervensi publik dalam energi dibenarkan karena pentingnya energi dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi, distribusi kekayaan di dalam negara, keseimbangan kekayaan internasional dan keamanan nasional, serta proses perubahan sosial. Karena itu, nampaknya keamanan energi terhubung dengan ekonomi pembangunan kesejahteraan negara. (Energy Charter Secretariat, 2015 : 8)

Keamanan energi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses handal, terjangkau, dan beragam energi dan umumnya disampaikan dalam konteks strategis di level nasional dengan harga terjangkau. Konsep keamanan energi adalah *far-reaching* (jangkauan yang luas) dan mencakup aspek yang sulit untuk diukur seperti reliabilitas, keterjangkauan, dan keamanan nasional. Keamanan energi mengacu pada geopolitik keadaan yang tidak membahayakan integritas atau keamanan suatu negara, kualitas pengiriman layanan energi, dan penggunaan sumber energi yang beragam. Mereka negara yang mencari keamanan energi bertujuan untuk memiliki campuran energi yang sehat dan hindari berlebih pada sumber daya atau bangsa tertentu manapun. (Sanya Carle, 2014 : 26)

I.6.5 USAID

United States Agency for International Development disingkat USAID atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai Badan Bantuan Pembangunan Internasional Amerika adalah badan independen dari pemerintahan Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, pembangunan, dan kemanusiaan untuk negara-negara lain di dunia. Bantuan luar negeri A.S. selalu memiliki tujuan untuk melanjutkan kepentingan Amerika sambil memperbaiki kehidupan di negara berkembang. USAID melakukan kebijakan luar negeri A.S. dengan mempromosikan kemajuan manusia skala besar pada saat bersamaan, memperluas masyarakat yang stabil dan bebas, menciptakan

pasar dan mitra dagang untuk Amerika Serikat, dan mendorong kemauan baik ke luar negeri.

Kepemimpinan dari organisasi USAID ini terdiri dari lima bagan :

1. Administrator
2. Acting Deputy Administrator
3. Counselor
4. Chief of Staff
5. Executive Secretary and Senior National Security Adviser. (usaid, 2017)

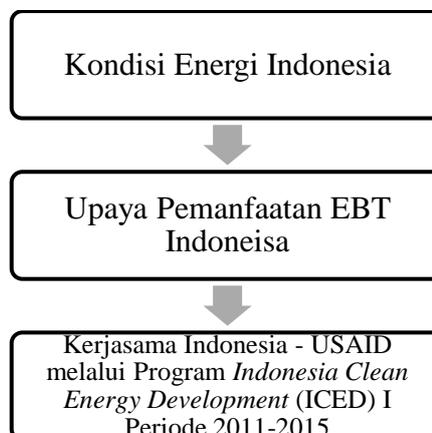
I.6.6 Indonesia Clean Energy Development (ICED)

ICED I merupakan bantuan teknis bilateral yang didanai oleh *U.S. Agency for International Development (USAID)*. Program ini dimulai dari Maret 2011 sampai Februari 2015. ICED I dirancang untuk mendukung Pemerintah Indonesia mengembangkan sumberdaya energi terbarukan berkelanjutan dan mengurangi emisi gas rumah kaca dari sumber energi fosil konvensional.

Program ICED memiliki tujuan atau pencapaian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Pengurangan 4 juta ton emisi CO₂e dari sektor energi dan transportasi
2. 120 MW pembangkit listrik yang menggunakan sumber energi bersih yang menggunakan sumber energi bersih terpasang.
3. Sedikitnya 20 proyek energi terbarukan skala kecil dan menengah terlaksana.

I.7 Alur Pemikiran



I.8 Asumsi

1. Upaya Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan di Indonesia yang belum maksimal.
2. Kerjasama Indonesia - USAID melalui Program *Indonesia Clean Energy Development (ICED) I* Periode 2011-2015, diharapkan dapat membantu Indonesia dalam pemanfaatan EBT di Indonesia.

I.9 Metode Penelitian

I.9.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Creswell:2009) Dalam penelitian kualitatif semua penelitian masih bersifat sementara, dan teori yang digunakan dalam penelitian jenis ini jauh lebih banyak karena disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan, dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai bekal untuk memahami konteks sosial. Penelitian kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. (Sugiyono, 2016:213) penelitian kualitatif dipilih karena kerjasama yang dilakukan Indonesia – USAID menangani masalah sosial yaitu pengembangan energi terbarukan melalui program ICED I. Dimana melalui pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi dan melihat proses kerjasama Indonesia – USAID melalui program ICED I periode 2011-2015. Penggunaan penelitian kualitatif diharapkan dapat menganalisis bagaimana kerjasama Indonesia-USAID melalui program ICED I periode 2011-2015.

I.9.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. (Sanapiah Faisal, 2007:20) maka jenis penelitian deskriptif ini akan menjelaskan kerjasama Indonesia-USAID melalui program *Indonesia Clean Energy Development (ICED) I* periode

2011-2015. yang meliputi proses kerjasama, bentuk bantuan yang diberikan, hambatan serta hasil dan kontribusi yang didapat dari adanya kerjasama Indonesia-USAID melalui program ICED I periode 2011-2015.

I.9.4 Jenis Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian kualitatif yaitu Data primer dan data Sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono:2016)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data primer adalah data yang berkaitan dan berasal dari sumber asli/sumber utama, yakni Wawancara terkait Kerjasama Indonesia – USAID melalui Program *Indonesia Clean Energy Development* Periode 2011-2015, kepada Kementrian ESDM, Ditjen EBTKE. Kemudian data sekunder sebagai data pendukung peneliti yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber baik dari dokumen resmi, web resmi, majalah, jurnal, buku, atau artikel atau siaran pers mengenai Kerjasama Indonesia – USAID melalui Program *Indonesia Clean Energy Development* Periode 2011-2015.

I.9.5 Teknik Pengumpulan Data.

Terdapat tiga cara teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Studi Dokumen, dan Observasi. Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dengan cara-cara tanya jawab secara tatap muka dengan peneliti dengan subjek yang di teliti. Sedangkan Studi dokumen. (V.Wiratna Sujarweni:2014) Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumen terkait Kerjasama Indonesia-USAID melalui Program Indonesia Clean Energy Development (ICED) I periode 2011-2015.

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang terkait masalah penelitian yang akan diteliti, untuk memperoleh data primer ialah melalui wawancara dengan pihak pihak yang berkaitan dalam topik penelitian dalam hal ini adalah:

1. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bagian biro KLIK (Komunikasi dan Layanan Info Publik dan Kerjasama) yang menjadi aktor pemerintah dalam melaksanakan kerjasama dengan USAID selaku perwakilan negara mitra yaitu Amerika. Sumber 1 ini dapat memberikan data mengenai hasil dari program ICED I ini selama periode 2011-2015.
2. Direktorat Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi bagian Bagian hukum dan Bagian Perencanaan sebagai pihak yang ditugaskan kementerian ESDM dalam melaksanakan Kerjasama tersebut. Sumber 2 ini dapat memberikan data mengenai proses implementasi serta keberhasilan dari program ini dalam mengembangkan energi baru terbarukan di Indonesia.

Selain itu, Peneliti juga akan melakukan pengumpulan data dengan studi dokumen. Studi dokumen merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, naskah, artikel, dan sejenisnya. Dan yang terakhir observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh terkait dengan penelitian yang diteliti. (V. Wiratna Sujarweni:2014) dalam hal ini dokumen terkait dapat berupa publikasi resmi dari Kementerian ESDM dan USAID-ICED terkait data kerjasama Indonesia – USAID melalui Program ICED I.

I.9.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Deskriptif-kualitatif lebih menekankan pada aspek Validitas. Validitas dimaksudkan ialah temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. (Burhan Bugin:2008)

Dalam penelitian deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini lebih di tekankan mengenai ketepatan data dan juga kelengkapan data antara peneliti dengan objek yang diteliti agar tidak terjadi perbedaan antara peneliti dan objek penelitian.

I.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KONDISI DAN PEMANFAATAN ENERGI INDONESIA

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai Kondisi energi indonesia, Potensi EBT indonesia, Permasalahan dalam pemanfaatan EBT indonesia, Upaya dalam pengembangan EBT indonesia, Latar belakang ICED I.

BAB III KERJASAMA INDONESIA - USAID MELALUI PROGRAM INDONESIA CLEAN ENERGY DEVELOPMENT (ICED) I PERIODE 2011-2015

Didalam BAB ini akan menjelaskan tentang Bagaimana Kerjasama Indonesia – USAID melalui Program *Indonesia Clean Energy Development (ICED) 1* Periode 2011-2015 dan bantuan yang di berikan serta hambatan dalam kerjasama tersebut.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan jawaban dari pokok permasalahan penelitian. Dalam bab ini peneliti mencoba menyimpulkan sebuah jawaban yang berasal dari analisis data yang diperoleh penulis pada BAB I, II DAN III

